

**STRATEGI PENGEMBANGAN WAWASAN DAN KESADARAN  
KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN AL – MUTTAQIN  
PANCASILA SAKTI DUKUH SUMBEREJO, TROSO, KARANGANOM,  
KLATEN JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)*

Disusun Oleh:

**Akhmad Syarif**  
**09240068**

Pembimbing:

**H. Andy Dermawan, M. Ag**  
**NIP. 19700908 200003 1 001**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR  
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/232/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

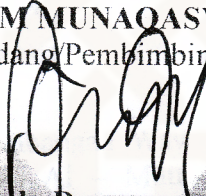
**STRATEGI PENGEMBANGAN WAWASAN DAN KESADARAN  
KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN AL – MUTTAQIN PANCASILA  
SAKTI DUKUH SUMBEREJO TROSO, KARANGANOM, KLATEN JAWA  
TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

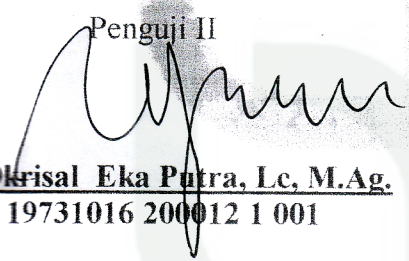
Nama : Akhmad Syarif  
NIM : 09240068  
Dimunaqasyahkan Pada : 29 Januari 2014  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


**TIM MUNAQASYAH**  
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

  
**H. Andy Dermawan, M.Ag.**  
NIP. 19700908 200003 1 001

Penguji II

  
**H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.**  
NIP. 19731016 200012 1 001

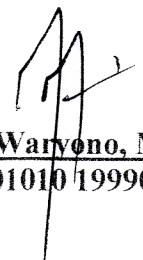
Penguji III

  
**Achmad Muhammad, M.Ag.**  
NIP. 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 5 Februari 2014  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



DEKAN

  
**Dr. H. Waryono, M.Ag.**  
NIP. 19701010 199903 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

---

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Syarif  
NIM : 09240068  
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan Di  
Pondok Pesantren Al – Muttaqin Pancasila Sakti, Dukuh Sumberejo,  
Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu Ilmu Sosial Islam.

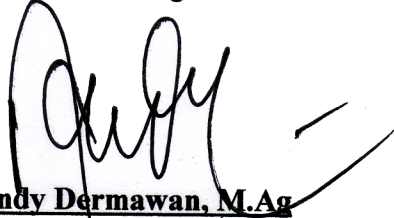
Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

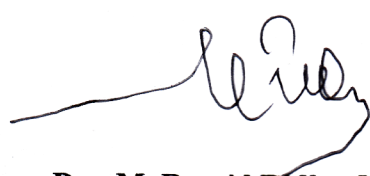
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 22 Januari 2014

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing

  
**H. Andy Dermawan, M.Ag**  
NIP. 19700908 200063 1 001

  
**Drs. M. Rasyid Ridha, M.Si**  
NIP. 19670104 199303 1 003





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55281

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhmad Syarif  
NIM : 09240068  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan di pondok pesantren Al – Muttaqin Pancasila sakti, Dukuh sumberejo, Troso, Karanganyar, Klaten Jawa tengah, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Januari 2014

Yang menyatakan,



**Akhmad Syarif**  
**NIM. 09240068**



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada :

Alamamater tercinta  
Jurusan Manajemen Dakwah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Meski beda agama sekalipun.*

*Toh:*

- *Sesamahamba Allah*
- *SesamaanakcucuEyangNabiyullah  
Adam AS*
- *Sesamapenghuni Negara  
KesatuanRepublik Indonesia,  
Pancasila*

**(KH. Muslim Rifa'i Imampuro)**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

*Alhamdulillahirobil 'alamin*, Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Sosialisasi Islam (S.Sos.I) Dari Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang selama ini telah menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang penulis susun berjudul **“Strategi Pengembangan Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al – Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa tengah”** ini, semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sumbangsih, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi



ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Rasyid Ridha, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag selaku Sekjur Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
5. Bapak Drs. A. Machfud Fauzy, M.Pd, selaku Pembimbing Akademik, beserta seluruh Dosen dan Karyawan di lingkungan Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Bapak H. Andy Dermawan, M. Ag selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya yang diberikan dalam membimbing serta mengarahkan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak H. Jalaluddin Muslim, S.Q selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al – Muttaqin Pancasila Sakti beserta jajarannya dan para Santri yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan informasi – informasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

8. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
9. Orang tua saya tercinta, dengan segala jerih payahnya mendorong, memotivasi, memberi semangat serta materialnya dalam memberikan support untuk penyelesaian skripsi ini, walaupun di tengah terik matahari mengais rezeki sedikit demi sedikit namun tidak pernah mengeluh dalam memberikan yang terbaik kepada anak – anaknya hanya untuk membuat kita berhasil. Kalian memang motivator terbaik di dunia ini. tiada kata yang mampu saya berikan kepada kalian, hanya doa yang saya lanturkan setiap hari dalam membalas jasa – jasanya, semoga Allah memberikan panjang umur dan sehat selalu, serta ampunkanlah atas dosa – dosanya dan kasihilah keduanya sebagaimana mereka mengasihi hamba semasa kecil.
10. Saudara – saudari saya yang tersayang Eny Nur'aini, Arwansyah, Dwi Nanda Azizah, kalian adalah kerangka tubuh dan fikiran ini dalam menggerakkan segala aktivitas yang saya kerjakan dalam menyelesaikan skripsi ini, jangan pernah berhenti memberi dorongan dan kasih sayang kalian, karna kalian adalah darah dalam tubuh ini yang abadi selamanya.
11. Untuk Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah 2009 yang selalu memberikan senyuman – senyuman kecil sebagai pembangkit gairah yang bergemih dalam jiwa dan raga ini, terimakasih atas dorongan kalianpun segala urusan kampus dapat terselesaikan. Semoga kalian

diberikan kemudahan selalu dalam menyelesaikan apa yang belum terselesaikan.

12. Sahabat-sahabat KKN Kelompok 02 Suryowijayan angkatan-79, yang selalu memberikan kehangatan kebersamaan dalam suka dan duka tanpa kenal letih, semoga tetap saling mngeratkan tali silaturahmi satu sama lain dalam persaudaraan yang kami buat.
13. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini, terima kasih sumbangsuhnya selama ini.

Dengan selesai nya penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan ada nya masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Karena dengan masukan dan kritik itulah, penulis dapat memperbaiki diri demi kemaslahatan di masa mendatang. Akhirnya, penulis menyampaikan peretaubatan kepada Allah SWT, serta permohonan maaf kepada semua pihak, atas segala kesalahan yang penulis perbuat. Semoga skripsi ini berkah dan bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 22 Januari 2014  
Penulis,

**Akhmad Syarif**  
**NIM. 09240068**



## ABSTRAK

Akhmad Syarif, (09240068), Strategi Pengembangan Wawasan Dan Kesadaran Kebangsaan Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah.

Strategi merupakan rangkaian konsep atau asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan cara bertindak. Sedangkan pengembangan adalah sebuah upaya yang dilakukan sebuah lembaga dengan tujuan meningkatkan mutu dari lembaga tersebut.

Strategi pengembangan merupakan rangkaian konsep atau taktik dalam upaya untuk meningkatkan pencapaian terhadap sebuah tujuan. Maksud dari strategi pengembangan dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dipakai oleh pondok pesantren Al\_Muttaqin Pancasila Sakti dalam mengembangkan wawasan dan kesadaran kebangsaan para anak didiknya. Wawasan merupakan cara pandang atau konsepsi seseorang dalam memandang sebuah realitas. Wawasan adalah cara pandang mengenai suatu hal, jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan wawasan adalah konsepsi tentang kebangsaan yang dipelajari. Sedangkan kesadaran adalah merupakan suatu keadaan yang sadar akan tindakan atau perbuatan.

Dalam penelitian ini konteks yang ingin diurai secara lebih mendalam, yaitu tentang wawasan dan kesadaran kebangsaan, bagaimana pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti membangun wawasan dan kesadaran kebangsaan anak didiknya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara lebih mendalam strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti yang berada di Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yang mana penelitian kualitatif dilakukan oleh penulis secara langsung untuk melihat realita lapangan secara langsung, dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan atau analisis data penulis menggunakan metode deskriptif analisis.

Berdasarkan metode-metode yang sudah digunakan, maka terungkaplah bahwa strategi dalam pengembangannya yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Muttaqin Pancasila Sakti dipilah dalam beberapa tahap yaitu Wawasan Kebangsaan : (1) Anjuran bersikap rendah hati dan menghargai perbedaan paham (2) Ajaran tentang Perdamaian dalam Kehidupan berbangsa, Sedangkan Kesadaran Kebangsaan: (1) yaitu melatih tentang wawasan dan kesadaran kebangsaan para santri (2) Meningkatkan wawasan dan kesadaran kebangsaan para santri (3) Mengembangkan wawasan dan kesadaran kebangsaan para santrinya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	estitikatas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H ·	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zettitik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	esdan ye
ص	Śād	Ś	estitik di bawah

ض	Dād	D ·	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	tetitik di bawah
ظ	Zā'	Z ·	zettitik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	komaterbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعقدين      ditulis      *muta' aqqidīn*

عدّة      ditulis      *'iddah*



### C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة                      ditulis                      *hibah*

جزية                      ditulis                      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakātul-fitri*

### D. Vokal pendek

\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh                      ضَرَبَ                      ditulis                      *daraba*

\_\_\_ (kasrah) ditulis i contoh                      فَهِمَ                      ditulis                      *fahima*

\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh                      كُتِبَ                      ditulis                      *kutiba*

### E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد                      ditulis                      *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض                      ditulis                      *furūd*

#### F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai  
بينكم ditulis *bainakum*
2. fathah + wau mati, ditulis au  
قول ditulis *qaul*

#### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- |           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| انتم      | ditulis | <i>a'antum</i>         |
| اعدت      | ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-  
القران ditulis *al-Qur'ān*  
القياس ditulis *al-Qiyās*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya  
الشمس ditulis *asy-syams*  
السماء ditulis *as-samā'*

## **I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

## **J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذول الفروض     ditulis     *zawi al-furūd*

اهل السنة     ditulis     *ahl as-sunnah*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURATPERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>01</b>
A. Penegasan Judul .....	01
B. Latar Belakang Masalah .....	06
C. Rumusan Masalah .....	09
D. Tujuan Penelitian .....	09
E. Manfaat Penelitian .....	09
F. Kerangka Teoretik .....	09
G. Telaah Pustaka .....	17
H. Metode Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTRENAL-</b>	
<b>MUTTAQIN PANCASILA SAKTI .....</b>	<b>26</b>
A. Letak Geografis .....	28
B. Sejarah Berdiridan Perkembangannya .....	30
C. Visi, Misi, AsasDasardanTujuanPondokPesantren .....	36
D. Struktur Organisasi dan Administrasi Pondok Pesantren ....	37
E. Kurikulum Pondok Pesantren .....	42
F. Kajian dan Kegiatan Pondok Pesantren .....	45

<b>BAB III : STRATEGI PENGEMBANGAN WAWASAN DAN KESADARAN KEBANGSAANDI PONDOK PESANTRENAL-MUTTAQIN PANCASILA SAKTI .....</b>	<b>52</b>
A. Wawasan Kebangsaan di Pondok Pesantren al-Muttaqin Pancasila Sakti .....	53
1. Anjuran Bersikap Rendah Hati dan Menghargai Perbedaan Paham .....	55
2. Ajaran Tentang Perdamaian dalam Kehidupan Berbangsa.....	58
B. Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren al-Muttaqin Pancasila Sakti .....	64
1. Strategi dalam Melatih Kesadaran Kebangsaan Para Santri .....	69
2. Strategi dalam Meningkatkan Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan Para Santri.....	76
3. Strategi dalam Mengembangkan Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan Para Santri.....	79
<b>BAB VI : KESIMPULAN.....</b>	<b>87</b>
A. PENUTU .....	87
B. SARAN-SARAN .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan salah pengertian terhadap judul ini maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan maksud dan arah dari judul skripsi ini, yaitu : **“Strategi Pengembangan Wawasan Dan Kesadaran Kebangsaan Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah”**

#### **1. Strategi Pengembangan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia strategi adalah (1) rangkaian konsep dan asa yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak, (2) pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk menejemen dalam usaha mencapai sasaran, (3) garis haluan.<sup>1</sup>

Dengan demikian, strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siasat, cara, taktik atau metode dalam mengembangkan wawasan ke-islaman atau keagamaan.

Dalam lembaga pendidikan pengembangan biasa dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seperti yang ungkapkan oleh Abdullah Malik Fajar, seorang menteri pendidikan nasional (2001-2004) bahwa

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 149

pengembangan adalah sebuah upaya yang dilakukan lembaga pendidikan termasuk pesantren dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan.<sup>2</sup>

Pengembangan adalah perubahan yang dilakukan pesantren dalam hal lembaga dan sistem pendidikannya dengan menerapkan metodologi yang baru.<sup>3</sup>

Jadi yang dimaksud strategi pengembangan disini adalah siasat, metode, taktik atau cara baru dalam mengembangkan wawasan ke-islaman dan kesadaran kebangsaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti terhadap anak didiknya.

## **2. Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, wawasan adalah cara pandang; *nasional* cara pandang suatu bangsa dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dalam hubungan antar negara yang merupakan hasil perenungan filsafat tentang sejarah diri dan lingkungan dengan memperhatikan sejarah dan kondisi sosial budaya serta memanfaatkan konstelasi geografis untuk menciptakan dorongan dan rangsangan dalam usaha mencapai tujuan nasional; *nusantara* wawasan nasional bangsa Indonesia yang dijiwai Pancasila dan UUD 1945, menghendaki adanya persatuan dan kesatuan wilayah, rakyat, dan pemerintah dalam mencapai tujuan nasional dan ikut melaksanakan

---

<sup>2</sup> Abdullah Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998) hlm. 13

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000) hlm. 99

ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; *sosial* kemampuan untuk memahami cara-cara penyesuaian diri atau penempatan diri dalam lingkungan sosial<sup>4</sup>

Jadi wawasan merupakan cara pandang atau konsepsi seseorang dalam memandang sebuah realitas. Wawasan adalah cara pandang mengenai suatu hal, jadi dalam penelitian ini yang dimaksud dengan wawasan adalah konsepsi tentang kebangsaan yang dipelajari.

Sedangkan kesadaran dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti keadaan mengerti; hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.<sup>5</sup> Jadi kesadaran merupakan suatu keadaan yang sadar akan tindakan atau perbuatan. Bentuk dari kesadaran tersebut dapat berupa refleksi terhadap realitas yang dijalani. Dalam mewujudkan kesadaran kebangsaan masyarakat Indonesia harus mengakui bahwa Indonesia yang multikultur ini di dalamnya terdapat perbedaan ras, budaya dan kepercayaan, sehingga tidak ada alasan untuk tidak toleran terhadap perbedaan tersebut.

Konsepsi tentang kesadaran kebangsaan juga telah diatur dalam Garis-garis Besar Haluan Negara yang termaktub dalam ketetapan MPR. Bahwa secara psikologis, bangsa Indonesia harus merasa satu, senasib sepenanggungan, se-Bangsa dan se-Tanah Air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita bangsa, dan masyarakat Indonesia adalah satu, peri kehidupan bangsa harus merupakan kehidupan yang serasi

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa Depertertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 1620

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 1240



dengan terdapatnya tingkat kemajuan masyarakat yang sama, merata dan seimbang serta adanya keselarasan kehidupan yang serasi dengan kemajuan Bangsa.<sup>6</sup>

### 3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang di Indonesia khususnya di kepulauan Jawa, sebuah lembaga pendidikan yang merupakan cikal bakal lembaga pendidikan di Indonesia.

Istilah Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Disamping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.<sup>7</sup>

Pondok pesantren pada umumnya, seperti asrama tempat belajar yang didalamnya terdiri dari kamar-kamar tempat tidur, masjid atau musollah dan ruang kelas. Dalam buku *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, dijelaskan ada lima ciri yang melekat pada lembaga pondok pesantren, diantaranya : Kyai, Santri, Pengajian, Asrama, Masjid dengan

---

<sup>6</sup> Tap. MPR No. IV/MPR/1973, BAB II Tentang Wawasan Nusantara GBHN.

<sup>7</sup> Pengertian *Pondok Pesantren dalam Tinjauan Definif* dalam <http://www.majalahpendidikan.com> dipublikasikan oleh M. Asrori Ardiansyah, M.Pd. (diakses tanggal 29 Oktober 2013)

aktifitasnya.<sup>8</sup> Kyai disini berperan sebagai pengasuh atau pemimpin lembaga pondok pesantren, sedangkan santri adalah para siswa yang belajar atau menimba ilmu di pondok pesantren tersebut.

#### 4. Al-Muttaqin Pancasila Sakti

Al-Muttaqin Pancasila Sakti, merupakan nama lembaga pendidikan Islam atau pondok pesantren. Pondok pesantren ini berada di Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah. Pesantren ini berdiri pada tahun 1974 dan didirikan oleh Kyai Haji Moeslim Rifa'i Imampuro atau lebih di kenal dengan panggilan mbah Lim.

Pondok pesantren ini memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan pesantren-pesantren pada umumnya. Dilihat dari namanya saja sudah menunjukkan bahwa pesantren ini berusaha menggagas tentang nilai-nilai kebangsaan. Maka tak heran beberapa santri yang belajar ditempat ini berasal dari berbagai golongan, baik masyarakat biasa maupun kalangan pejabat seperti para parwira.

Dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Wawasan Dan Kesadaran Kebangsaan Di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti” yang penulis teliti ini, penulis akan memfokuskan penelitian kaitannya dengan strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan yang dilakukan oleh pondok pesantren.

---

<sup>8</sup> Depertemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren ditjen Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agam RI, 2003), hlm. 40

## B. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan rangkaian konsep atau asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan cara bertindak.<sup>9</sup> Sedangkan pengembangan adalah sebuah upaya yang dilakukan sebuah lembaga dengan tujuan meningkatkan mutu dari lembaga tersebut. Strategi pengembangan merupakan rangkaian konsep atau taktik dalam upaya untuk meningkatkan pencapaian terhadap sebuah tujuan.

Maksud dari strategi pengembangan dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana taktik atau metode yang dipakai oleh pondok pesantren Al\_Muttaqin Pancasila Sakti dalam mengembangkan wawasan ke-islaman dan membangun kesadaran kebangsaan para anak didiknya. Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah sebagaimana disebut di atas bahwa lembaga dakwah harus mempunyai langkah-langkah dalam merespon problem yang ada.

Seorang juru dakwah atau lembaga dakwah yang ingin efektif dalam pekerjaannya, harus memahami persoalan yang dihadapi masyarakatnya. Memahami persoalan tentu barulah satu tahap dalam upaya memecahkan sebuah persoalan. Seorang juru dakwah atau lembaga dakwah mesti memiliki langkah-langkah yang akan ditempuh dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat. Langkah-langkah inilah yang disebut strategi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Pusat Bahasa Depertertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm. 149

<sup>10</sup> Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; dari ideologi, strategi sampai tradisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 97

Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam mesti memiliki langkah-langkah dalam memecahkan masalah yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat. Menurut Azyumardi Azra,<sup>11</sup> pondok pesantren merupakan pusat perkembangan Islam yang juga merupakan warisan leluhur nusantara yang menjadi cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Fungsi pondok pesantren pada hal yang paling pokok dapat dibagi dalam lima bagian. yaitu lembaga pendidikan, lembaga dakwah, lembaga keagamaan, lembaga kemasyarakatan dan juga lembaga perjuangan<sup>12</sup>. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tentu tidak bisa dipisahkan dengan pembahasan masalah ke-islaman dimana para santri digembleng untuk memahami dan mendalami ilmu agama khususnya agama Islam.

Dalam penelitian ini konteks kajian yang ingin diurai secara lebih mendalam, yaitu tentang wawasan dan kesadaran kebangsaan, bagaimana pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti membangun kesadaran kebangsaan anak didiknya.

Pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti merupakan lembaga pendidikan Islam yang secara tegas ingin membangun kesadaran kebangsaan melalui pendidikan Islam, sebagaimana yang selalu dilakukan oleh Mbah Lim, ( Kyai Haji Moeslim Rifa'i Imampuro) sebagai pendiri pondok pesantren (1974), beliau selalu menyuarakan tegaknya Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wwacana Ilmu, 1999) hlm. .1

<sup>12</sup> Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 97.

Dipondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti yang akan penulis teliti ini terdapat sebuah strategi pengembangan yang cukup unik. Pasalnya pola pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan dalam pesantren ini sangat terasa yang mungkin sangat jarang dijumpai di pesantren-pesantren pada umumnya, diberbagai kegiatan para santri tidak hanya dituntut untuk mendalami tentang ke-islaman melainkan juga dituntut untuk mendalami falsafah bangsa yaitu pancasila sebagai nilai-nilai dasar berbangsa dan bernegara.

Perbedaan yang cukup mendasar di pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti ini dengan lembaga pondok pesantren yang lain. Selain nama yang mengisyaratkan jiwa nasionalisme, pengasuh pondok pesantren (Mbah Lim) mengajarkan para santrinya untuk menyanyikan Lagu Indonesia Raya sebelum melaksanakan kegiatan.<sup>13</sup> Kyai Haji Moeslim Rifa'i Imampuro atau yang lebih akrab dipanggil Mbah Lim dikenal sebagai Kyai yang nasionalis dan salah satu tokoh yang selalu mengajarkan pada setiap orang untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari sekian uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan di pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti ini sangat layak untuk diteliti lebih mendalam.

---

<sup>13</sup> Sholahuddin, *Diseminasi Nasionalisme Mbah Lim*, dalam <http://www.suaramerdeka.com> , diakses tanggal 26 September 2013 jam 11:46

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah melihat latar belakang diatas, maka penulis akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana strategi pengembangan wawasan dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji secara lebih mendalam strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti yang berada di Dukuh Sumberejo, Troso, Karangnom, Klaten Jawa Tengah.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan bagi lembaga pesantren khususnya ilmu dakwah
2. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti dalam hal strategi dan perencanaan yang dapat dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi khususnya tentang penerapan dan pemberdayaan sumber daya manusia.

### **F. Kerangka Teoretik**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia. Menurut HM Arifin dalam bukunya *Kapita Slekt*



*Pendidikan Islam*, menjelaskan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat setempat, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya dibawah kedaulatan leadership seorang atau kyai dengan cirri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.<sup>14</sup>

Indonesia sebagai negara bangsa (*nation state*) di dalamnya banyak terdapat berbagai macam ras, suku, budaya dan agama yang berbeda-beda. Sikap toleransi dan kerukunan merupakan inti dalam terciptanya harmoni dari segala perbedaan yang ada. Kerangka dalam menciptakan kehidupan yang rukun dan damai harus bermuara pada Pancasila sebagai dasar negara sekaligus alat pemersatu elemen bangsa yang ada di Indonesia.

Islam sebagai agama mayoritas masyarakat Indonesia tidak dapat memisahkan diri dari nilai kebangsaannya. Ketika Indonesia memilih sebagai negara bangsa (bukan negara agama) maka konsekwensi logis yang harus diterima oleh semua masyarakat Indonesia adalah harus menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan yang termaktub dalam pancasila sebagai dasar negara, seperti pemikiran ke-islaman yang pernah diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai tokoh ulama yang cukup disegani pada zamannya, KH. Hasyim Asy'ari tidak memisahkan antara Islam dan kebangsaan. Bagi KH. Hasyim asy'ari, Islam mendorong pemeluknya untuk memiliki jiwa kebangsaan yang didasarkan pada Pancasila; lima konsep dasar yang menjadi acuan hidup

---

<sup>14</sup> HM Arifin, *Kapita Slekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000). hlm. 240

berbangsa.<sup>15</sup> Gagasan tentang Islam dan kebangsaan salah satunya dapat dilihat pada saat terjadinya peristiwa pertempuran 10 November 1945 di Surabaya, pertempuran yang dikomandani oleh bung Tomo tidak dapat dipisahkan dari gagasan resolusi jihadnya KH. Hasyim Asy'ari yang mewajibkan bagi seluruh umat Islam yang tinggal dalam radius 94 km dari pusat pertempuran untuk melawan penjajah dan membela tanah air.

Selain itu gagasan Islam dan kebangsaan juga dapat dilihat dalam Al-Qur'an<sup>16</sup> surat Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil.*

Dalam surat di atas ditegaskan bahwa Allah tidak melarang umat Islam untuk berbuat baik terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama tidak mengusir para pemeluknya dari negeri yang ditempatinya, walau pada perkembangannya ada sebagian kelompok yang selalu mempersoalkan antara Islam dan kebangsaan dengan motif karena negara Indonesia tidak berlandas Islam (negara agama) pancasila dianggap tidak sesuai atau bertentangan dengan Islam dan inilah yang akhir-akhir ini sering melahirkan konflik atas nama agama di negeri ini.

---

<sup>15</sup> Mbah Hasyim Tidak Memisahkan Islam dan Kebangsaan dalam [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) di akses tanggal 26 September 2013

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2000)

Konflik atau kekerasan atas nama agama yang terjadi di Indonesia, perlu disadari bahwa Indonesia sangat perlu melakukan pemahaman nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat khususnya di lembaga-lembaga pendidikan atau pondok pesantren sebagai basis Islam terbesar di tanah air. Untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan tersebut tentu membutuhkan strategi yang terukur dengan baik khususnya para tenaga pengajar, pendidik atau ustad / ustadah di lembaga-lembaga pendidikan Islam, ketika bicara masalah strategi tenaga pengajar kaitannya dengan penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam suatu lembaga maka manajemen sumber daya manusia dalam lembaga tersebut harus juga tertata dengan rapi.

### **1. Tinjauan Strategi Pengembangan**

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan titik penelitian pada strategi pengembangan wawasan ke-islaman dan strategi pengembangan kesadaran kebangsaan yang dilakukan pondok pesantren, bagaimana pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti membangun wawasan ke-islamannya dan kesadaran kebangsaan anak didiknya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dwi Sunnar pratoyo Strategi yang meliputi (*Pelaksanaan Strategi, Pengendalian Strategi* dan

*Hambatan Pelaksanaan Strategi*) adalah arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan utama lembaga.<sup>17</sup>

Sedangkan pengembangan menurut Azyumardi Azra, dalam bukunya, (*Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Melenium Baru*) adalah perubahan yang dilakukan pesantren dalam hal lembaga dan sistem pendidikannya dengan menerapkan metodologi yang baru.<sup>18</sup>

Dalam teori pengembangan pondok pesantren, Abdullah Syukri Zarkasyi menjelaskan, ada empat ciri yang bisa dijadikan indikasi sebagai pendidikan yang baik:

- a. *Efesiensi*, yaitu cara belajar yang lebih efisien dan efektif.
- b. *Progresif*, yaitu orientasi dari pendidikan dan pengajaran hendaknya mengacu pada masa depan.
- c. *Homogenising*, yaitu dari yang satu menjurus pada seluruh sektor kehidupan.
- d. *Irreversible*, yaitu gerakan yang dilakukan harus maju dan bukan gerakan mundur.<sup>19</sup>

Jadi strategi pengembangan yang dimaksud di sini adalah siasat, metode, taktik atau cara baru dalam mengembangkan sebuah lembaga khususnya dalam hal ini adalah lembaga pendidikan

---

<sup>17</sup> Dwi Sunnar pratoyo, *Terobosan Strategi Mengalir Sumber Kekayaan dalam Bisnis*, (Yogyakarta : Diva Press, 2005) hlm. 160-180

<sup>18</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Melenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000) hlm. 99

<sup>19</sup> Abdulla Syukri Zarkasyi, *Religius Iptek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 225-226

pesantren dan konteks dari strategi pengembangan dalam penelitian ini adalah wawasan dan kesadaran kebangsaannya.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti aktifitas atau kegiatan yang dilakukan pondok pesantren khususnya tentang strategi pendalaman wawasan ke-islaman dan strategi penyadaran kebangsaan pada semua santri yang belajar di sebuah lembaga pondok pesantren.

## 2. Tinjauan Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan

Dalam kamus bahasa Indonesia<sup>20</sup> pengertian bangsa adalah (1) kesatuan dari orang-orang yg bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri; (2) golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yang mempunyai sifat-sifat yang sama atau bersamaan; (3) macam; jenis; (4) kedudukan (keturunan) mulia (luhur); (5) jenis kelamin; *rusak - oleh laku*, biarpun orang berbangsa tinggi, tetapi kalau berkelakuan buruk; keturunannya yg tinggi itu tidak akan dihargai orang; berwarna bangsa yang berkulit hitam, yang bukan bangsa kulit putih; - kulit putih bangsa Eropa; membangsakan / memasukkan ke dalam bangsa; memandang (menjadikan) berbangsa<sup>21</sup>.

---

<sup>20</sup> Pusat Bahasa Depertertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 135

<sup>21</sup> Berbangsa adalah berasal dari bangsa: (1) bermartabat tinggi; berketurunan luhur (bangsawan); (2) termasuk dalam keluarga, kebangsaan (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, (3) kedudukan (sifat-sifat) sebagai orang mulia (bangsawan) *bukan -nya melainkan kelakuannya yang kita pandang*; berkebangsaan memiliki kebangsaan: *menantunya*, sebangsa sama bangsanya; satu bangsa: *kita sekalian, sebahasa, dan setanah air*, sebangsa semacam; sejenis.

Pengertian bangsa adalah kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan bangsa adalah kumpulan manusia yang biasanya terikat karena kesatuan bahasa, kebudayaan yang menempati wilayah tertentu di muka bumi dalam konteks ini yang dimaksud bumi adalah bumi Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Sebagaimana penulis sebut di atas bahwa konsepsi tentang kesadaran kebangsaan telah diatur dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Bahwa secara psikologis, bangsa Indonesia harus merasa satu, senasib sepenanggungan, se-Bangsa dan se-Tanah Air, serta mempunyai satu tekad dalam mencapai cita-cita bangsa, dan masyarakat Indonesia adalah satu, peri kehidupan bangsa harus merupakan kehidupan yang serasi dengan terdapatnya tingkat kemajuan masyarakat yang sama, merata dan seimbang serta adanya keselarasan kehidupan yang serasi dengan kemajuan Bangsa.<sup>22</sup> Jadi disini semua warga Negara tidak boleh tersekat oleh ras, budaya, agama atau kelompok tertentu, kesadaran kebangsaan, kesadaran senasib seperjuangan dalam mencapai cita-cita adalah sebuah harga mati yang harus menjadi pendoman bersama.

Indonesia adalah negara yang majemuk yang di dalamnya terdapat bermacam-macam ras, suku, budaya dan agama sehingga tidak dapat dibenarkan jika Indonesia menjadi negara agama. Menurut

---

<sup>22</sup> Tap. MPR No. IV/MPR/1973, BAB II Tentang Wawasan Nusantara, Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).



KH. Abdur Rahman Wahid,<sup>23</sup> kemajemukan kita membuat kita hanya dapat bersatu dan kemudian mendirikan negara, yang tidak berdasarkan satu agama tertentu.

Pancasila sebagai dasar Negara adalah tidak semata-mata hanya sebatas simbol, melainkan menjadi pedoman dalam berbangsa dan bernegara, dalam artian menempatkan pancasila sebagai pedoman bertindak dan berperilaku semua warga Negara Indonesia.

Oleh karena itu hal yang paling sederhana untuk memperkuat kesadaran kebangsaan anak bangsa, salah satunya adalah dengan memasukkan nilai-nilai kebangsaan atau nasionalisme dalam pendidikan, baik pendidikan yang berada dilembaga pondok pesantren atau diluar itu.

Menurut KH. As'ad Sa'id Ali,<sup>24</sup> kesadaran kebangsaan bisa terbentuk kalau umat Islam dapat memahami Islam sebagai *Rahmatal Lil 'alamin*, yaitu rahmat bagi seluruh alam, karena rahmat islam tidak hanya untuk umat muslim, maka perjuangan Islam bisa diperluas ke dalam konteks kebangsaan yang tentunya melampaui sekat-sekat keagamaan.

Selanjutnya, terkait dengan nilai kebangsaan dan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, KH Muslim Rifai Imanporo, pernah menegaskan bahwa dasar negara (pancasila) bukan

---

<sup>23</sup> Nur Kholik Ridwan, *Gusdur dan Negara Pancasila*, (Yogyakarta: Tanah Air, 2010) hlm. 72-76

<sup>24</sup> Dr. KH. As'ad Sa'id Ali, *Peran Kenegaraan NU*, Majalah Bangkit, edisi 09/TH.II/September 2013. hlm. 03

dianggap sama dengan agama. Namun, menurut beliau perjuangan Pancasila melalui nilai dan normanya akan mengantarkan Indonesia ke jalan agama<sup>25</sup>.

Dalam hal ini wawasan dan kesadaran kebangsaan dalam masyarakat muslim khususnya lembaga pondok pesantren, tidak perlu dipertentangkan. Umat Islam harus menyadari bahwa mendirikan negara Islam (negara agama) tidak wajib bagi umat muslimin akan tetapi kewajiban umat Islam adalah mendirikan masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran Islam, sehingga tercipta sebuah pola hubungan yang Islami.

Jadi pendidikan Islam atau lembaga Islam yang berorientasi pada wawasan dan kedaraan kebangsaan, merupakan hal yang wajar dalam sebuah bangsa dan negara yang multikutur, etnis, suku, budaya dan agama seperti Indonesia ini.

## **G. Telaah Pustaka**

Pembahasan pondok pesantren dan tentang strategi sebenarnya cukup banyak dibahas, beberapa karya ilmiah yang telah ada terkait dengan pesantren dan strategi antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan di pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti adalah Skripsi Iin Nurchasanah mahasiswi

---

<sup>25</sup> Nasionalisme Mbah Liem Sebelum Ngaji Para Santri Wajib Menyanyikan Lagu *Indonesia Raya*, dalam <http://city.seruu.com> (Kamis, 24 Mei 2012) diakses tanggal 26 Oktober 2013

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003 yang berjudul “*Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah*”.<sup>26</sup> Dalam skripsi ini Iin Nurchasanah hanya membahas seputar pengembangan pendidikannya yang ada di pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti, dan sama sekali tidak menyentuh pada ranah titik penelitian yang akan penulis teliti yaitu, srtegei pengembangan wawasan ke-islaman dan kesadaran kebangsaan di Pondok Pesantren ini.

2. Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan strategi adalah skripsi Ma'mun Latif mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul “*Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Kabupaten Bantul*”.<sup>27</sup> Dalam skripsi ini Ma'mun Latif membahas strategi pengembangan sumber daya manusia dalam hal proses pembangunan dan tidak melibatkan peran, fungsi dan tugas/tanggung jawab sumber daya manusia. Dalam kontek penelitian dan objek penelitian tentu sudah sangat jelas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti ini.
3. Selanjutnya skripsi Rahmansyah mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul “*Strategi Pengkaderan Korp*

---

<sup>26</sup> Skirpsi Iin Nurchasanah, *Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003.

<sup>27</sup> Skripsi Ma'mun Latif, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Kabupaten Bantul*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2007.

*Dakwah Islamiyah Kampus (KORDISKA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”<sup>28</sup> dalam skripsinya Rahmansyah secara garis besar berbicara tentang strategi pengkaderan, yaitu tentang asas-asas pengkaderan, tujuan pengkaderan dan asas pembinaan kaderisasi yang meliputi sistematis konseptual, asas *istiqamah*, asas koordinatif dan asas intensif.

4. Yang terakhir, skripsi Prayogo mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul “*Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”<sup>29</sup> dalam skripsinya prayoga membahas pengembangan sumber daya manusia dalam kontek pelatihan, pendidikan dan pengembangan dalam organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia. Penelitian ini hampir mempunyai kesamaan kontek penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmansyah karena keduanya banyak berbicara masalah pengkaderan.

Dari beberapa karya ilmiah yang penulis urai di atas, tidak ada yang membahas tentang strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan khususnya di pondok pesantren Al-Muttaqin pancasila Sakti dan

---

<sup>28</sup> Skripsi Rahmansyah, *Strategi Pengkaderan Korp Dakwah Islamiyah Kampus (KORDISKA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010.

<sup>29</sup> Skripsi Prayogo, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013

inilah yang membedakan penelitian yang akan penulis teliti dengan karya-karya ilmiah yang telah ada sebelumnya.

Jadi sejauh tinjauan peneliti terhadap beberapa karya Ilmiah yang telah ada, penelitian tentang *Strategi Pengembangan Wawasan dan Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah* belum ada satu orang pun yang meneliti, dengan demikian orisinalitas dari penelitian ini sangat bisa dipertanggung jawabkan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisa fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran<sup>30</sup>.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yang mana penelitian kualitatif dilakukan oleh penulis secara langsung untuk melihat realita lapangan secara langsung.<sup>31</sup> Penelitian yang akan dipakai oleh penulis adalah penelitian kualitatif tentang strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaannya.

### 2. Subyek Penelitian

---

<sup>30</sup> Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia 1981), hlm. 13

<sup>31</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 20.

Subyek penelitian adalah seseorang yang dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun subyek penelitian tersebut antara lain:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren
- b. Pengurus dan divisi-divisi yang ada di bawahnya.
- c. Para santri pondok pesantren

### 3. Objek Penelitian

Adapun obyek yang menjadi penelitian dalam skripsi ini adalah Strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan di Pondok Pesantren di pondok pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karangnom, Klaten Jawa Tengah

### 4. Metode Pengumpulan Data

Agar penelitian ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan mendapat hasil yang maksimal maka peneliti membutuhkan beberapa metode dalam mengumpulkan data.

#### a. Metode Observasi

Sebelum melakukan observasi peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap objek kajian dan lingkungan dimana pesantren itu tersebut berada, survei pendahuluan dilakukan dengan tujuan agar peneliti mempunyai gambaran terkait dengan topik penelitian.



Menurut Sutrisno hadi, metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>32</sup>

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden,<sup>33</sup> dengan menggunakan pedoman-pedoman dan kerangka yang telah dibuat sebelumnya, jenis wawancara yang akan digunakan adalah bebas terpimpin yaitu dengan menggunakan kerangka pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dari pimpinan lembaga/pengasuh (H. Jalaluddin Muslim), salah satu pembina (H.A Jazuli Kasman) dan tenaga administrasi, pengajar/guru, atau sumber daya manusia yang ada yang dapat memberi informasi terkait topik penelitian, selain itu metode ini juga sangat tepat untuk mendapatkan gambaran umum pondok pesantren yang meliputi sejarah berdirinya, perkembangannya, santri dan lain sebagainya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah untuk mencari data yang terkait dengan data yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabat, majalah, rekaman dan lain-lain. Sederhananya metode ini

---

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984)

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985), hlm. 126

digunakan untuk mengumpulkan data dokumentatif, berupa jumlah santri struktur organisasi pondok pesantren dan yang paling penting adalah strategi yang digunakan dalam mengembangkan wawasan ke-islaman dan kebangsaan di negeri ini.

Terakhir metode dokumentasi yang dimaksud di sini selain berupa data teks dapat berupa gambar kegiatan dan beberapa dokumen-dokumen penting lainnya seperti rekaman wawancara atau kegiatan. Selanjutnya teknik pengolahan atau analisis data penulis akan menggunakan metode *deskriptif analisis* yaitu mendiskripsikan data yang sudah terkumpul selanjutnya memilih, membandingkan, dan menggabungkan data hingga ditemukan pengertian yang relevan dengan fokus penelitian.

## 5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis atas data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari hasil lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul sehingga bisa dengan mudah dipahami oleh diri pribadi maupun orang lain.<sup>34</sup>

Teknik pengolahan atau analisis data penulis akan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menguraikan segala sesuatu yang terjadi di lapangan berdasarkan apa yang dilihat atau

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. ALVABETA, 2012), hlm. 01.

diperoleh selama penelitian. data yang sudah terkumpul selanjutnya memilih, membandingkan, dan menggabungkan data hingga ditemukan pengertian yang relevan dengan fokus penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data adalah reduksi data,<sup>35</sup> reduksi data adalah mengumpulkan data, menyusun sesuai aturan pembahasan, merangkum data, memilih hal-hal pokok dan penting. Dicari pola temanya yang sesuai. terakhir Pengambilan kesimpulan, data yang diperoleh diolah dan disusun selanjutnya dibuat kesimpulan.

#### **I. Sistematika Pembahasan.**

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman secara mudah bagi pembaca dalam memahami beberapa bab dari isi skripsi ini. Maka penulis memberikan susunan atau kerangka bab yang terdiri dari 4 bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi.

Bab II membahas gambaran umum Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karangnom, Klaten Jawa Tengah. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai letak geografis, sejarah bedirinya pondok pesantren, struktur oraganisasi dan sistem kerja.

---

<sup>35</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia, reduksi adalah pengurangan, potongan. Pusat Bahasa Depertertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) hlm. 1183

Bab III merupakan pembahasan inti, dalam bab ini penulis akan membahas strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karangnom, Klaten Jawa Tengah, khususnya tentang pengolahan sumber daya manusianya.

Bab IV sebagai penutup pembahasan yang berisikan kesimpulan atas analisa dari keseluruhan penjelasan dari bab-bab di atas, yang berisikan penegasan dari hasil analisa beserta saran-saran.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. PENUTUP**

Untuk mencapai sebuah tujuan yang di idealkan khususnya dalam pendidikan di pondok pesantren diperlukan sebuah strategi khusus agar proses dalam membidik dan mengembangkan orang atau para anak didik dapat tercapai sebagaimana yang di harapkan dan mencapai sebuah tujuan.

Dari sekian pembahasan tentang strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan di pondok pesantren al-Muttaqin Pancasila Sakti yang telah penulis bahas dari bab pertama sampai akhir, penulis dapat memberi kesimpulan, sebagai jawaban dari pokok masalah yang penulis singgung di bab pertama, terdapat kesimpulan bahwa strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila Sakti dapat di ringkas sebagai berikut:

1. Wawasan Kebangsaan di Pondok Pesantren al-Muttaqin Pancasila Sakti

Strategi Mbah Lim dalam memberikan wawasan kebangsaan bagi para santrinya bukan melalui kurikulum atau pelajaran formal melainkan dari tindakan dan simbol-simbol kebangsaan yang ada di lingkungan pesantren.

Dalam memberikan wawasan kebangsaan bagi para santri, pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti menerapkan beberapa ketentuan yang dapat mendukung proses pemahaman para santri, salah satu yang dilakukan adalah memberikan anjuran menghargai perbedaan paham, selalu bersikap rendah hati dan menjunjung perdamaian dalam berbangsa dan bernegara.

Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam memberikan wawasan kebangsaan bagi para santri, salah satunya adalah dengan mengajarkan nilai-nilai perdamaian yang terdapat dalam ajaran Islam. Dalam kehidupan multikultur yang ada di bangsa ini, maka sikap rendah hati dan menghargai perbedaan yang demikian itu sangat dibutuhkan dalam rangka menjaga kerukunan, persaudaraan dan hubungan kebangsaan secara harmonis, tidak merasa paling benar antara satu dengan yang lain.

## 2. Kesadaran Kebangsaan di Pondok Pesantren

Strategi kesadaran kebangsaan di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti juga meliputi tiga tahap strategi, yaitu melatih, meningkatkan dan mengembangkan.

Pada tahap pertama pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti dalam melatih dan mengajarkan bagaimana para santri sadar akan kebangsaannya adalah melalui beberapa pengenalan dan penanaman alam bawah sadar berbentuk simbol-simbol dan identitas kebangsaan, seperti pengebaran bendera

merah putih, pembubuhan lagu-lagu kebangsaan di beberapa acara yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.

Selain itu pondok pesantren juga melatih dan mengajarkan tentang perlunya sadar terhadap kondisi kebangsaan yaitu dengan memberikan pembelajaran bahwa sebagai anak bangsa agar selalu peka dan respek terhadap problem yang tengah dihadapi bangsa dan negara, bentuk kongkritnya adalah doa bersama untuk bangsa sebelum melaksanakan sholat berjemaah.

Selanjutnya dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran kebangsaan para santrinya, pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti mengadakan acara diskusi bulanan, diskusi ini menjadi strategi yang cukup baik, karena didalam pembahasannya tidak terlepas jauh dari problem-problem kebangsaan yang terjadi, disini para santri dapat ikut andil dalam mencari solusi terbaik terkait dengan permasalahan yang terjadi.

Selain diskusi bulanan, pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti dalam meningkatkan wawasan dan kesadaran kebangsaan anak didiknya adalah dengan menyelenggarakan lomba-lomba yang berkaitan dengan masalah kebangsaan seperti lomba melukis, salah satu hasil lukisan yang dibuat bersama oleh para santri adalah yang bersisi kalimat : *“Kami Siap siaga sebagai benteng negara dengan berbekal taqwallah-NKRI Harga Mati”*.



Terakhir strategi pondok pesantren al-Muttaqin Pancasila sakti dalam mengembangkan wawasan dan kesadaran kebangsaan para santrinya adalah dengan mendelegasikan beberapa santri ke beberapa acara dialog lintas agama yang diselenggarakan oleh beberapa komunitas yang ada di luar pondok pesantren. Selain itu pondok pesantren al-Muttaqin Pancasila sakti mengadakan acara sendiri seperti seminar dan dialog-dialog lintas agama, yang pada beberapa kesempatan dilakukan bersama dengan kelompok Gusdurian atau dengan FKUB ( Forum kerukunan antar Umat Beragama). Strategi ini cukup baik karena para santri dihadapkan langsung dan dapat berdialog langsung dengan beberapa tokoh lintas agama.

Secara keseluruhan strategi pengembangan wawasan dan kesadaran kebangsaan yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Muttaqin Pancasila belum berbentuk aturan baku atau yang sifatnya berbentuk kurikulum formal, melainkan hanya sebatas melanjutkan dan meneladani dari apa yang telah dilakukan oleh Mbah Lim sebagai perintis gagasan kesadaran kebangsaan sekaligus pendiri lembaga pondok pesantren.

Salah satu strategi Mbah Lim dan pondok pesantren al-Muttaqin Pancasila Sakti pada umumnya dalam memberikan wawasan dan kesadaran kebangsaan bagi para santri, dengan

metode keteladanan dan akhlak mulia sebagaimana strategi pembelajaran yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad.

## **B. SARAN-SARAN**

Dari beberapa pembahasan di atas penulis memiliki beberapa saran yang mungkin dapat ditindak lanjuti oleh para akademisi dan peneliti yang ingin melakukan penelitian di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti, karena penulis sadar banyak hal yang sempat penulis sentuh demi terfokusnya sebuah penelitian.

1. Pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti merupakan pondok pesantren yang memiliki keunikan tersendiri disbanding pondok pesantren pada umumnya, khususnya tentang nilai-nilai kebangsaannya dan kepeduliannya terhadap persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini saran yang ingin disampaikan oleh penulis adalah Mbah Lim sebagai penggagas dan pendiri pondok pesantren ini, alangkah lebih baik kalau ada yang meneliti secara khusus biografi dan akar pemikiran Mbah Lim dalam konteks kesadaran kebangsaannya.
2. Untuk pondok pesantren, dalam strategi kesadaran kebangsaan yang kembangkan oleh pondok pesantren ini, sampai saat ini belum berbentuk aturan baku dan kurikulum khusus di pondok pesantren. Selama ini strategi yang dipakai hanya sebatas melanjutkan upaya Mbah Lim dalam memberikan penyadaran

kebangsaan kepada para santrinya. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut yang dapat memberikan tawaran kurikulum khusus di pondok pesantren, karena bisa jadi berapa puluh tahun yang akan datang jika tidak segera dibnetuk kurikulum khusus terkait penyadaran kebangsaan strategi ini akan hilang ditelan perkembangan zaman, apalagi Mbah Lim sebagai penggagas sudah tiada menghadap sang Khaliq.

Dari dua poin yang penulis jabarkan di atas, semoga dapat menjadi bahan refleksi bagi beberapa pihak khususnya para peneliti. Sehingga ada tindak lanjut dari penelitian ini, yaitu penelitian di pondok pesantren pancasila sakti dalam aspek yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sa'id, As'ad , *Peran Kenegaraan NU*, "Bangkit" Jurnal PWNU DIY, edisi 09/TH.II/September 2013. hlm. 03
- Amin, Munir, Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009
- Arifin, H.M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah : Suatu Pendekatan Praktis* Jakarta : PT. Bina Aksara, 1985
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi menuju Melenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren ditjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), Hlm. 40
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qurān dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2000
- Fajar, Malik, Abdullah, *Madrasah dan Tantangan modernitas*, Bandung: Mizan, 1998
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II* Jogjakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Kontjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia 1981
- Machendrawaty, Nanih, dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam; dari ideologi, strategi sampai tradisi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Machendrawaty, Nanih dan Safei, Ahmad, Agus, *Pengembangan Masyarakat Islam; dari ideologi, strategi sampai tradisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 97
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Academia & Azzafa, 2009
- Nasionalisme Mbah Liem Sebelum Ngaji Para Santri Wajib Menyanyikan Lagu Indonesia Raya*, dalam <http://city.seruu.com>

- Pusat Bahasa Depertertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Pusat Bahasa Depertertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Pengertian *Pondok Pesantren dalam Tinjauan Definif* dalam <http://www.majalahpendidikan.com> dipublikasikan oleh M. Asrori Ardiansyah, M.Pd. (diakses tanggal 29 Oktober 2013)
- Pratoyo, Sunnar, Dwi, *Terobosan Strategi Mengalir Sumber Kekayaan dalam Bisnis*, (Yogyakarta : Diva Press, 2005) hlm. 160-180
- Ridwan, Kholik, Nur, *Gusdur dan Negara Pancasila*, Yogyakarta: Tanah Air, 2010
- Sholahuddin, Diseminasi Nasionalisme Mbah Lim*, dalam <http://www.suaramerdeka.com>
- Sugiono, *Penelitian Kualitatif* Bandung: CV. ALVABETA, 2012
- Syukir, Asmuni, *Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Usaha Nasional 1983
- Tap. MPR No. IV/MPR/1973, BAB II Tentang Wawasan Nusantara.
- Triton, PB, *Manajemen Sumber Daya Manusia, perspektif Patnershif dan kolektivitas*, Yogyakarta : Oryza, 2010
- Ziemek, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, Jakarta: P3M, 1986
- Zarkasyi, Syukri, Abdullah, *Religius Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- M. Dian Nafi', *Praksis pembelajaran pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2007
- Nasir, Ridwan, *Mencari tipologi format pendidikam ideal*, Yogyakarta: Putaka Pelaja, 2005
- HM Arifin, *Kapita Slekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sumbalah, Umi, *Islam dan Pluralisme Agama Studi Konsentrasi Sosial Aktivis Hizb Al Tahrir dan Majlis Mujahidin di Malang Agama kristen dan Yahudi*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat kementerian Agama RI
- Kaelani, *Pendidikan Kewarganegaraan, Untuk perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradikma, 2002

- Depertemen Agama RI, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Jakarta: Ditpekapotren Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depertemen Agama RI
- Mahardika, Timur, Strategi Membuka Jalan Perubahan, (Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2006)
- Munir Amin, Samsul, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009)
- Hidayat Santoso, Syarif, Filosofi Duren Mbah Liem, dalam <http://www.santrineews.com>. Di akses hari selasa tanggal 24 Desember 2013
- Nata, Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005)
- Maulana, Agus, MSM dalam Pearce Robinson, Manajemen Strategik, Formulasi Implementasi dan Penganlian, Binarupa Aksara: Jakarta, 1997
- S.M., Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group bekerja sama dengan LSIS). 2008
- Abu Ghuddah, Abd al-Fattah, 40 Strategi Pembelajaran Rasulullah, terj. Sumedi dan R. Umi Baroroh (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 57-204.
- Ismail, M. Syuhudi, Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal, dan Lokal (Jakarta: Bulan Bintang, 1994)
- Skripsi :**
- Skripsi Iin Nurchasanah, *Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muttaqin Pancasila Sakti Dukuh Sumberejo, Troso, Karanganom, Klaten Jawa Tengah*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2003.
- Skripsi Ma'mun Latif, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Kabupaten Bantul*, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2007.
- Skripsi Rahmansyah, *Strategi Pengkaderan Korp Dakwah Islamiyah Kampus (KORDISKA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2010.

Skripsi Prayogo, *Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013





## **CATATAN LAPANGAN**

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2013

Jam : 08.00 – 10.30 WIB

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren

Sumber Data : Ustad Lastono

Deskripsi Data :

Informan adalah pembimbing bidang pendidikan di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti, dalam observasi kali ini penulis bermaksud mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti.

Wawancara kali ini, penulis bertujuan mendapatkan informasi mengenai prosedur dalam mengurus surat izin penelitian. Percakapan dimulai dari perkenalan dan ngobrol-ngobrol santai seputar pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti.

Pemaparan beliau mengenai prosedur perizinan, dijelaskan bahwa terlebih dahulu menghubungi KH. Jazuli Kasmani, selaku salah satu dewan pengasuh yang mengurus tentang penelitian dan hubungan luar pesantren.

Percakapan berlanjut seputar sejarah pondok pesantren pendiri pondok pesantren. Dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh penulis dijelaskan bahwa pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti didirikan oleh KH. Muslim Rifa'I Imampuro yang lebih akrab dipanggil Mbah Lim. Selanjutnya menurut ustad Lastono pada mulanya lembaga pondok pesantren pesantren al-Muttaqin Pancasila Sakti ini hanyalah sebuah musholla sebagai media dakwah berkembang menjadi sebuah masjid dan pada perkembangan selanjutnya menjadi sebuah pondok pesantren yang pada perkembangannya ada lembaga pendidikan formal, seperti TK, MTs dan MA.

Selanjutnya papar ustad Lastono, Dulu Mbah Lim mendirikan kelompok pengajian Walisongo yang baru diresmikan pada tahun 1979, lewat pengajian itu Mbah Lim mengajarkan tentang berbagai hal terutama tentang agama Islam dan setelah Mbah Lim mendapat banyak dukungan pada tahun 1986 Mbah mendirikan yayasan yang diberi nama al-Muttaqin Kampus Kader Bangsa Indonesia (KKBI) yang pada perkembangannya yayasan ini mengelola lembaga pendidikan formal TK, MTs dan MA.

## CATATAN LAPANGAN

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 11 November 2013

Jam : 12.30 – 14.00 WIB

Lokasi : Kediaman KH. Jalaludin Muslim

Sumber Data : KH. Jalaludin Muslim

### Deskripsi Data :

Informan adalah pengasuh di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti, beliau diamanatkan untuk mengganti Mbah Lim, observasi kali ini penulis bermaksud wawancara seputar sejarah pondok pesantren dan meminta izin untuk melihat dokumen-dokumen penting pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti.

Percakapan dimulai dari perkenalan dan ngobrol-ngobrol santai dan langsung wawancara penulis bertanya seputar sejarah dan pondok pesantren berikut kondisi sosial dilingkungan pondok pesantren.

Pemaparan beliau mengenai mengenai sejarah pondok pesantren dan kondisi sosial yang dilingkungan pondok psantre sebagai berikut:

1. Pondok pesantren ini berdiri tahun 1974 dan pada tahun 1986 secara resmi berbentuk yayasan yaitu al-Muttaqin Kampus Kader Bangsa Indonesia (KKBI)
2. Sebelum Mbah Lim datang ditempat ini (Dukuh Sumberejo, Troso), tempat ini merupakan sarang penyamun, masyarakat disini suka Mo-Limo, Madon/*Medok* (suka berzina/main perempuan), Main (suka berjudi / perjudian), Madat (napza), Minum (suka minuman keras/*mabuk*) dan maling (suka mencuri/merampok). Namun lambat laun setelah Mbah Lim berjuang mendampingi masyarakat, akhirnya kehidupan masyarakat membaik.

## CATATAN LAPANGAN

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 24 November 2013

Jam : 13.00 – 15.30 WIB

Lokasi : Kediaman KH. A. Jazuli Kasmani

Sumber Data : KH. A. Jazuli Kasmani

Deskripsi Data :

Informan adalah wakil pengasuh di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti, beliau diamanatkan untuk mengurus kegiatan pesantren yang berhubungan dengan luar pesantren, observasi kali ini penulis bermaksud wawancara seputar sejarah pondok pesantren, tentang ke-Islaman dan tentang kebangsaan yang diajarkan oleh Mbah Lim.

Percakapan dimulai dari sekilas sejarah pesantren, tentang Mbah Lim dan tentang kebangsaan di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti.

Pemaparan beliau mengenai pondok pesantren, Mbah Lim dan tentang kebangsaan di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Al-Muttaqin dibagi dalam lima komplek baik putra maupun putri, dua komplek di sebelah utara dan satu komplek di tengah yang merupakan pusat pondok pesantren sekaligus menjadi tempat tinggal pimpinan pondok pesantren/pengasuh.
2. Mbah Lim selalu berpesan pada para pemimpin di Indonesia, titip NKRI jangan hianati, Mbah Lim selain sebagai tokoh agama (Islam) dan pimpinan lembaga pondok pesantren juga merupakan sosok yang sangat mencintai tanah air dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi.
3. Beberapa kesempatan Mbah Lim pernah *ngelayat* dan menghadiri proses pemakaman salah satu pemimpin agama non muslim (kristen) yang juga merupakan tetangga, para santri ikut hadir dan mengikuti prosesi pemakaman.

## CATATAN LAPANGAN

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Minggu, 24 November 2013

Jam : 09.00 – 12.00 WIB

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren

Sumber Data : Ustad Lastono

### Deskripsi Data :

Informan adalah pembimbing bidang pendidikan di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti, dalam observasi kali ini penulis bermaksud wawancara seputar lingkungan pondok pesantren berikut strategi dalam mengembangkan wawasan ke-Islaman santri dan kesadaran kebangsaan.

Percakapan dimulai dari sekilas seputar kegiatan pesantren, berlanjut wawancara tentang strategi dalam memberi pemahaman ke-Islaman santri dan tentang kesadaran kebangsaan di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti.

Pemaparan beliau terkait kegiatan pesantren dan tentang strategi dalam memberi pemahaman ke-Islaman santri dan tentang kesadaran kebangsaan di pondok pesantren sebagai berikut:

1. Tahap awal penerimaan santri baru, di tes dulu agar lebih gampang dan mudah mengelompokkan pada tingkatan-tingkatan pembelaran khususnya pembagian kelas di madrasah diniyah. Pembagian tingkatan atau kelas tidak berdasarkan umur dan kelas di sekolah formal, melainkan tergantung dari hasil tes dan kemampuan para santri baru.
2. Bagi santri yang tidak lulus tes khususnya yang sama sekali belum bisa membaca al-Quran, akan disediakan ruang khusus yaitu sekolah persiapan atau SP, disitu dalam beberapa waktu akan digembleng terkait bekal-bekal dasar, khususnya dalam membaca al-Quran
3. Sekolah non formal/ Dinaiyah dibagi 3 tingkatan. Ula, Wustho dan terakhir 'Ulya, para santri ditingkat 'Ulya, diharapkan sudah dapat membaca makna dan menerjemahkan dengan baik, sudah lancar baca kitabnya dan setidaknya-tidaknya bisa menghafal al-Quran
4. Selain ngaji kitab, para santri dibekali dengan berbagai kemampuan sebagai bekal ketika ia pulang ke kampung halamannya kelak, seperti latihan memimpin tahlil, Khotbah baik jumat atau hari raya, latihan membawakan acara/mauidah hasanah, latihan berzanji dan banyak lagi yang lain.
5. Diluar kegiatan pesantren yang telah ditentukan, pesantren ini sering mengadakan acara atau mengikutkan para santri dalam acara tertentu seperti dialog dan seminar, kegiatan ini biasanya kerjasama dengan beberapa organisasi atau instansi tertentu, baik berupa dialog pimpinan pesantren se-klaten atau jeteng maupun seminar dan dialog lintas agama seperti FKUB, Gusdurian dan lain sebagainya.

## CATATAN LAPANGAN

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Desember 2013

Jam : 13.45 – 15.00 WIB

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren

Sumber Data : Ustad Lastono

Deskripsi Data :

Informan adalah pembimbing bidang pendidikan di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti, dalam observasi kali ini penulis bermaksud wawancara seputar strategi kesadaran kebangsaan.

Percakapan dimulai dari wawancara tentang strategi pondok pesantren dalam melahirkan kesadaran kebangsaan para santri di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti.

Pemaparan beliau terkait strategi kesadaran kebangsaan di pondok pesantren sebagai berikut:

1. Salah satu strategi Mbah Lim dalam melatih kesadaran kebangsaan para santri adalah dengan melatih kepekaan para santri terhadap problem yang dihadapi bangsa, bentuknya dengan melaksanakan doa bersama sebelum memulai shalat dan hal itu masih bertahan sampai sekarang, siapapun yang menjadi imam shalat, hal itu seakan sudah menjadi rutinitas walau tanpa disuruh atau dikomando.
2. Di acara-acara yang diadakan pondok pesantren pasti diawali dengan lagu Indonesia Raya.
3. Strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kesadaran kebangsaan para santri salah satunya lomba-lomba antar kelas dengan tema seputar pancasila dan kebangsaan.

## **CATATAN LAPANGAN**

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Desember 2013

Jam : 09.00 – 12.00 WIB

Lokasi : Kediaman KH. Jalaludin Muslim

Sumber Data : KH. Jalaludin Muslim

Deskripsi Data :

Informan adalah pengasuh di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti, dalam observasi kali ini penulis bermaksud wawancara seputar strategi wawasan ke-Islaman dan kesadaran kebangsaan.

Percakapan dimulai dari wawancara tentang strategi pondok pesantren mengembangkan wawasan ke-Islaman dan dalam melahirkan kesadaran kebangsaan para santri di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti.

Pemaparan beliau terkait wawancara yang disampaikan penulis, sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan wawasan ke-Islaman, para santri diajari untuk disiplin, seperti sholat wajib yang lima waktu. Peraturan dipondok pesantren semua santri wajib sholat berjemaah kecuali sholat dhuhur.
2. Untuk mengembangkan wawasan ke-Islaman para santri kami selalu menganjurkan untuk memantapkan kajian-kajian mendasar seperti fiqh dan yang lain.
3. Bagi saya mengajarkan tentang kesadaran kebangsaan itu sangat perlu bagi para santri dan tidak hanya bagi para santri saja tapi bagi semua anak didik, kalau tidak diajarkan demikian khususnya dilembaga pendidikan pondok pesantren, jangan-jangan nanti malah semua lupa sejarah, lupa bahwa pondok pesantren adalah basis perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan.

## **CATATAN LAPANGAN**

Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Desember 2013

Jam : 09.00 – 12.00 WIB

Lokasi : Kediaman KH. Jalaludin Muslim

Sumber Data : KH. Jalaludin Muslim

Deskripsi Data :

Informan adalah pengasuh di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti, dalam observasi kali ini penulis wawancara seputar strategi kesadaran kebangsaan.

Percakapan dimulai dari wawancara tentang strategi pondok pesantren dalam melatih dan mengembangkan kesadaran kebangsaan para santri di pondok pesantren al-Muttaqin pancasila sakti.

Pemaparan beliau terkait wawancara yang sampaikan penulis, sebagai berikut:

1. Pengibaran bendera merah putih di pondok pesantren, adalah karena Mbah Lim dulu memasang bendera merah putih dilingkungan pesantren dan sampai sekarang tetap dilestarikan, dengan pengibaran bendera minimal para santri tahu bahwa itu salah satu identitas kebangsaan kita, bendera negara Indonesia.
2. Di acara-acara yang diadakan pondok pesantren pasti diawali dengan lagu Indonesia Raya.
3. Untuk strategi dalam melatih kesadaran kebangsaannya sendiri, memang tidak ada kurikulum formal khusus yang diberlakukan di pesantren, tapi karena Mbah Lim sendiri mengajari dan melatih para santri dengan beberapa cara agar kesadaran santri terbangun. Apa yang dilakukan Mbah Lim sampai sekarang masih terus dilestarikan.





Pintu gerbang sebelum masuk Pondok



Pendiri Pondok Pesantren, K. H Muslim Rifa'ul Imampuro



Pusat kegiatan para santri di Pondok Putra



pondok Putri berada di depan pondok putra



Salah satu hasil karya para santri yang di lukis di dinding bangunan madrasah sebagai apresiasi kesadaran mereka dalam berbangsa



ciri khas Para santri tempat mereka menimba ilmu nampak pada samping bangunan Madrasah Aliyah Al PANSA



Tampak depan Madrasah Aliyah Al PANSA tempat para santri di didik dalam belajar mengajar



Setelah wawancara dengan Ustad Lastono

(salah Satu pengurus pondok)



Setelah wawancara dengan ustad K.H Jalaluddin Muslim, S.Q (Pengasuh Pondok )





Joglo perdamaian yang di dirikan oleh Mbah Lim (pendiri Pondok) sebagai Strategi dalam melakukan aktivitas serta pertemuan para majelis, tidak jauh dari Madrasah Aliyah Al PANSAs



Tampak belakang bangunan kamar para santri yang bertuliskan salah satu hasil karya mereka



Ungkapan – ungkapan Mbah Lim (pendiri pondok) yang terpampang disamping bangunan Joglo perdamaian yang didirikannya

# Curriculum Vitae

## Akhmad Syarif



### DATA PRIBADI

Nama : Akhmad Syarif  
Tempat tanggal lahir : Sumbawa, 02 September 1991  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat asal : Ling. Raberas RT 002 RW 010 Kel. Seketeng Kec.  
Sumbawa Besar, NTB 84311  
Alamat Yogya : Jln. Timoho, No. 20 Sleman, Yogyakarta  
Nama Ayah : H. M Jafar Zain  
Nama Ibu : Sri Kamaryati  
Telepon : 081915551190  
Email : [akhmadsyarif91@yahoo.com](mailto:akhmadsyarif91@yahoo.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. R. A. Fatayatul NU. Nurul Yaqien Raberas Tahun 1996-1997
2. SD N Raberas, Sumbawa Besar Tahun 1997-2003

3. SMP N 2 Sumbawa Besar
4. SMK N 2 Sumbawa Besar

Tahun 2003-2006  
Tahun 2006-2009

#### **PENGALAMAN ORGANISASI**

1. Ketua Bidang latihan Karate INKAI UIN SUKA YOGYAKARTA
2. Devisi Sinemathografi UKM Jamaah Cinema Mahasiswa UIN SUKA YOGYAKARTA
3. Koord. Devisi Pengembangan Organisasi SDM dalam BEM – J Manajemen Dakwah UIN SUKA YOGYAKARTA
4. Anggota PMII Rayon Fakultas Dakwah UIN SUKA YOGYAKARTA

